

**PROSES ADAPTASI DAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK PANTI ASUHAN PUTRI SINAR MELATI (IV) BERBAH
DENGAN LINGKUNGAN SEKITAR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Baiq Dian Hurriyati

NIM: 10720026

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Baiq Dian Hurriyati

Nomor Induk : 10720026

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Yang menyatakan,



Baiq Dian Hurriyati

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Baiq Dian Hurriyati

NIM : 10720026

Prodi : Sosiologi

Judul : Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan dengan Lingkungan Sekitar: Studi Kasus di Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah, Sleman.

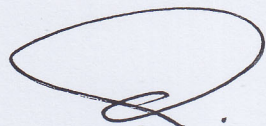
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Mei 2014
Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0786 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES ADAPTASI DAN INTERAKSI SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN PUTRI SINAR
MELATI (IV) BERBAH DENGAN LINGKUNGAN SEKITAR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Baiq Dian Hurriyati
NIM	: 10720026
Telah dimunaqasyahkan pada	: Senin, 2 Juni 2014
Nilai Munaqasyah	: 87 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP 19711212 199703 1 002

Penguji I,

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP 19761224 200604 2 001

Penguji II,

Ahmad Zaenal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013



Yogyakarta, 26 Juni 2014

Dekan,

Prof. Dr. Daudung Abdurahman, M.Hum.
NIP 19630306 198903 1 010

MOTTO

“...dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(Hadits Nabi)

“...jika kau tidak bisa membantu mereka, setidaknya jangan menyakiti mereka.”

(Dalai Lama)



PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku.

...bahkan ini tidak layak disebut persembahan, dibanding semua hal yang telah kalian berikan.



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan begitu banyak nikmat serta kemudahan kepada kita semua, terutama kepada saya dalam mengerjakan semua tugas-tugas sebagai bentuk dedikasi seorang hamba kepada Tuhannya. Sholawat dan keselamatan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w yang telah mengajarkan begitu banyak ilmu dan menyelamatkan umat manusia dari kebodohan. Semoga syafaatnya sampai kepada kita semua di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah dengan Lingkungan Sekitar” ini, tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari banyak pihak, baik bantuan materi maupun immateri. Oleh karenanya dalam kata pengantar ini saya selaku penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dudung Abdurrahman, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si selaku ketua program studi Sosiologi sekaligus dosen pembimbing skripsi. Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu, masukan, dan saran-saran serta memberikan koreksi dalam perbaikan sistem penulisan. Tanpa beliau akan banyak sekali kesulitan yang akan saya alami selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ambar Sari Dewi selaku Dosen Pembimbing Akademik. Saya ucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahnya dalam hal akademik ataupun non akademik selama saya menjalani kuliah.

4. Dosen-dosen Prodi Sosiologi, telah mengajarkan banyak sekali ilmu mengenai masyarakat, staff tata usaha yang telah mengurus surat izin penelitian dan urusan administrasi lainnya.
5. Bapak Yasin Baidi selaku pengasuh Panti Asuhan Sinar Melati IV Berbah Sleman, serta anak-anak panti asuhan. Terimakasih atas kerja sama dan telah memudahkan saya selama melakukan penelitian di Panti Asuhan Sinar Melati IV.
6. Kepala Dukuh Kuncen dan warga termasuk para pemuda Padukuhan Kuncen Kampung Tegalrejo yang telah bersedia menjadi informan saya.
7. Bagi pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu. Mungkin banyak kebaikan-kebaikan kecil mereka, yang tanpa mereka sadari sangat membantu saya.

Saya menyadari, dalam laporan skripsi saya ini masih sangat banyak kekurangan, sehingga saya harapkan skripsi ini tidak akan lepas dari kritik dan saran yang membangun. Namun besar harapan saya, semoga para pembaca dapat menemukan kebaikan-kebiakan, meskipun kecil dalam tulisan saya ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Penyusun,

Baiq Dian Hurriyati

ABSTRAK

Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) adalah salah satu panti asuhan putri yang berada di Kecamatan Berbah. Panti asuhan ini memiliki 20 anak asuhan dengan latar belakang pendidikan SMK dan perguruan tinggi. Sebagian besar anak-anak panti asuhan berasal dari luar Yogyakarta, hampir sembilan puluh persen berasal dari Ciamis Jawa Barat. Panti Asuhan ini terletak di tengah-tengah pemukiman warga, tepatnya di RT 07 RW 25 Kampung Tegalrejo Padukuhan Kuncen. Anak-anak asuhannya yang notabene adalah usia remaja ikut berbaur dengan warga sekitar dan mengikuti kegiatan-kegiatan desa, sehingga dapat dikatakan bahwa anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) merupakan bagian dari masyarakat di Padukuhan Kuncen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses adaptasi dan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) dengan lingkungan sekitarnya.

Teori yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer dan Teori Asimilasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran mengenai masalah-masalah sosial melalui data-data berupa kata-kata ataupun gambar. Metode pengambilan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, dan wawancara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) sebagai bentuk proses adaptasi sosial yang mereka lakukan. Upaya-upaya tersebut berupa pembauran dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan mereka. Selain itu anak-anak panti asuhan juga melakukan peniruan-peniruan untuk mempermudah adaptasi mereka, dalam proses adaptasi sosial dan interaksi sosial yang mereka lakukan terdapat beberapa kendala-kendala dan kesulitan yang mereka alami. Hal ini berkaitan dengan perlakuan dan penerimaan masyarakat sekitar. Perlakuan yang diberikan oleh warga sekitar merupakan bentuk dari pemaknaan warga terhadap simbol status “anak panti asuhan” yang melekat pada anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV). Namun, tidak semua masyarakat memberikan perlakuan tidak baik kepada anak-anak panti asuhan. Sebagian warga terutama ibu-ibu yang tinggal di sekitar panti asuhan, memberikan respon serta apresiasi kepada anak-anak panti asuhan, karena menurut mereka anak-anak panti asuhan cukup aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan warga. Perlakuan kurang akrab seringkali datang dari sebagian besar dari kelompok pemuda saja. Peran pengasuh panti asuhan juga cukup besar dalam proses adaptasi sosial dan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan.

Kata Kunci: Adaptasi Sosial, Interaksi Sosial, Anak Panti Asuhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Landasan Teori	16
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	23

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Profil Panti Asuhan Sinar Melati	25
1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Sinar Melati	25
2. Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah	26

3. Kegiatan Rutin Anak-anak Panti Asuhan Putri	
Sinar Melati (IV)	27
B. Profil Anak-Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV)	30
C. Kondisi Sosial dan Latar Belakang Anak-anak Panti Asuhan	32
D. Profil Singkat Kampung Tegalrejo, Padukuhan Kuncen	33
E. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Tegalrejo, Padukuhan Kuncen	34

BAB III. PROSES SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN SINAR MELATI

A. Adaptasi Sosial Anak Panti Asuhan Sinar Melati	37
1. Bentuk-Bentuk Adaptasi Sosial	37
a. Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Desa	39
b. Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Kepemudaan Desa	41
c. Shalat Berjamaah di Masjid	44
2. Penyerapan Nilai dan Norma dalam Lingkungan Sekitar	45
a. Meniru dan Menggunakan Bahasa Percakapan yang Digunakan Masyarakat Sekitar	46
b. Meniru “Cara Kerja” Masyarakat Sekitar	48
B. Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Sinar Melati	50
1. Pola Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan	50
a. Komunikasi Langsung	51
b. Interaksi Sosial Ketika Berada dalam Satu Kegiatan.....	52
2. Interaksi Anak-anak Panti Asuhan dengan Warga dalam Kegiatan Sosial serta Penerimaan Masyarakat	53
C. Kesulitan-Kesulitan Anak-anak Panti Asuhan dalam Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial	56
D. Peran Pengasuh Panti Asuhan terhadap Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Asuhan	61

BAB IV. ADAPTASI DAN INTERAKSI SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN

A. Proses Adaptasi Sosial Anak-anak Panti Asuhan	68
B. Proses Interaksi Sosial Anak-anak Panti Asuhan	77

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN



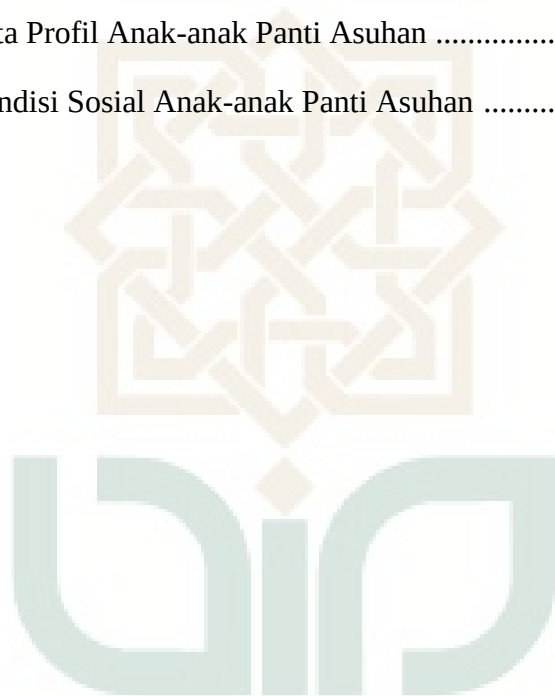
DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel. 1. Status Sosial Anak-anak Panti Asuhan	33
Bagan. 1. Proses Simbol dan Respon Interkasionisme Simbolik	84
Bagan. 2. Proses Simbol dan Respon Interkasionisme Simbolik	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara	1
Lampiran 2. Daftar Informan	4
Lampiran 3. Susunan Pengurus Badan Kesejahteraan Sosial (BKS)	5
Lampiran 4. Foto-foto Kegiatan Anak-anak Panti Asuhan	8
Lampiran 5. Jadwal Kegiatan Anak Panti Asuhan	12
Lampiran 6. Data Profil Anak-anak Panti Asuhan	14
Lampiran 7. Kondisi Sosial Anak-anak Panti Asuhan	16



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan sosial.¹ Sebagai makhluk individu manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar bagi dirinya yang harus dipenuhi. Seperti kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan sebagai makhluk sosial, manusia juga memiliki kebutuhan-kebutuhan sebagai bawaan dasar yang harus dipenuhi. Seperti kebutuhan bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Karena manusia hidup dalam dimensi sosial, maka manusia juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial diartikan sebagai tempat atau suasana dimana suatu kelompok merasa sebagai anggotanya.² Lingkungan sosial ini terdiri dari lingkungan kecil seperti lingkup keluarga, hingga lingkungan yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak orang, seperti lingkungan tetangga, RT, RW dan desa.

Lingkungan sosial juga tidak dapat dipisahkan dari proses sosial. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial.³ Interaksi sosial merupakan hal dasar dan proses yang sangat penting bagi masyarakat dalam sebuah lingkungan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial maka terjadilah dinamika masyarakat yang muncul dari hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di dalam masyarakat.

¹ Rusmin Tumanggor, dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, hlm. 58

² Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana, hlm. 181

³ Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 55

Interaksi sosial merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Menurut Kimball Young dalam Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, interaksi adalah faktor kunci dari semua hubungan sosial.⁴

Hidup dalam sebuah lingkungan sosial yang terdiri dari berbagai macam karakter individu dan juga nilai-nilai, serta norma-norma yang melekat dalam lingkungan tersebut, mengharuskan seseorang untuk melakukan adaptasi dan penyesuaian diri dengan lingkungan dimana ia tinggal. Terlebih jika ia adalah anggota baru dalam lingkungan tersebut. Penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh individu dalam bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya, karena jika seseorang tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, maka masyarakat sekitarnya akan memandangnya aneh. Bahkan individu tersebut dapat terisolasi atau terasingkan dari lingkungannya sendiri, karena dipandang menyimpang dari kebanyakan orang di sekitarnya.

Individu juga tidak dapat terbebas dari penilaian dan pandangan dari masyarakat, baik itu pandangan positif atau pandangan negatif. Ada banyak hal yang dibawa oleh seorang individu ketika bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal-hal tersebut yang nantinya akan menjadi penentu bagaimana masyarakat bersikap terhadap individu tersebut. Dalam masyarakat tertentu, latar belakang seperti ekonomi, sosial, budaya juga menjadi penilaian-penilaian yang dipandang oleh masyarakatnya.

⁴Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, hlm. 183

Agar dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosial sekitarnya, pada awalnya individu akan menerima sosialisasi nilai-nilai dan budaya setempat dalam lingkungan primernya, yakni keluarga. Lingkungan primer seperti keluarga ini berfungsi sebagai agen sosialisasi primer kepada para anggotanya. Menurut Soerjono Soekanto dalam artikelnya, Peranan Keluarga dalam Lingkungan Sosial dan Hukum, peranan keluarga antara lain, sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggotanya. Keluarga merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya. Keluarga juga menanamkan dan menumbuhkan kaidah-kaidah dasar pergaulan hidup.⁵

Tidak semua individu tumbuh di dalam keluarga utuh, dengan kedua orang tua kandung. Seperti yang dialami oleh anak-anak panti asuhan. Panti asuhan berasal dari kata panti dan asuhan, dalam Bahasa Jawa panti berarti rumah, tempat (kediaman). Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia asuhan berarti memelihara, merawat, atau mendidik,⁶ dalam hal ini panti asuhan berarti tempat anak-anak tinggal dan dirawat serta dididik. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak-anak yatim, piatu, atau anak-anak terlantar yang sudah tidak mendapatkan hak-hak kesejahteraan sosial dalam keluarganya. James Midgley (1997) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai sebuah kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama, salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan-

⁵Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Keluarga. Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 23

⁶TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm 710

kebutuhan sosial.⁷Banyak faktor yang menyebabkan anak-anak mengalami ketidaksejahteraan, antara lain faktor ekonomi, hubungan keluarga yang tidak baik (*broken home*), atau meninggalnya orang tua mereka. Anak-anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan orang tua. Namun, banyak keluarga yang tidak mampu memenuhi fungsinya dengan baik, sehingga diperlukan peran pengganti untuk pengasuhan anak-anak mereka. Di sinilah peran panti asuhan sebagai pengganti fungsi keluarga.⁸

Kepmensos No. 50/HUK/2004, mendefinisikan Panti Sosial Asuhan Anak atau Panti Asuhan sebagai lembaga sosial yang dibentuk untuk menampung anak-anak yatim/piatu dan atau yatim piatu, serta anak-anak terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang dengan wajar.⁹ Data dari Kemensos mencatat jumlah panti asuhan di Indonesia mencapai 8000 dengan jumlah asuhan hampir setengah juta anak. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya anak-anak yang mengalami ketidaksejahteraan sosial, walaupun pada kenyataannya tidak semua anak-anak panti asuhan tersebut adalah anak-anak yatim piatu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Depsos RI, *Save the Children* dan UNICEF menunjukkan hampir 94 persen anak-anak asuhan di panti sosial bukan anak yatim/piatu, melainkan masih memiliki orang tua lengkap.

⁷Miftachul Huda. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 72

⁸Dinas Sosial Jakarta. 1985. *Teori dan Praktek Pelayanan Sosial melalui Panti Asuhan*. Jakarta

⁹<https://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=431>(diakses tanggal 2 Oktober 2013)

Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak terlantar usia 5-18 tahun sebanyak 3.488.309 di 30 provinsi. Jumlah anak jalanan mencapai 94.674, anak nakal 193.155, anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus 6.686.936, dan yang potensial terlantar sebanyak 10.322.674.¹⁰

Hal ini berarti semakin banyaknya pranata-pranata keluarga yang tidak berfungsi dengan baik, karena tidak memenuhi hak-hak bagi anak-anak mereka, melainkan anak-anak mereka terlantar atau diserahkan kepada panti sosial. Selain itu penelitian tersebut menunjukkan kurangnya “pengasuhan” yang diberikan kepada anak-anak asuh. Pihak panti asuhan hanya menyediakan fasilitas tempat tinggal dan pendidikan bagi anak-anak asuhannya. Padahal menurut Makmur Sanusi Phd, Direktur Jendral Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi Sosial Depsos RI mengatakan bahwa, keluarga adalah lingkungan terbaik bagi anak-anak untuk tumbuh,¹¹ karena lingkungan keluarga akan memberikan pendidikan dan pengasuhan yang maksimal bagi anak-anak mereka yang nantinya juga akan mempersiapkan anak-anak mereka untuk menghadapi kehidupan sosial yang lebih luas.

Bentuk keluarga yang mereka miliki di panti asuhan tentunya berbeda jika dibandingkan dengan keluarga mereka yang sesungguhnya dengan orang tua lengkap. Walaupun pada dasarnya panti asuhan bagi anak-anak asuh yang tinggal di dalamnya adalah sebuah rumah dan keluarga. Pengasuhan dan pemenuhan-

¹⁰[http:// www.perencanaan.dep-sos.go.id](http://www.perencanaan.dep-sos.go.id) (diakses tanggal 5 Februari 2014)

¹¹Dikutip dari artikel yang dikeluarkan oleh Kemensos tentang “Kurangnya “Pengasuhan” di Panti Asuhan” (www.kemensos.go.id) (diakses tanggal 2 Oktober 2013)

pemenuhan hak-hak sosial yang akan mereka terima juga akan berbeda. Selain itu anak-anak panti asuhan akan menerima perlakuan yang berbeda dari lingkungan sosialnya, karena masyarakat sekitar akan memandang mereka dengan pandangan-pandangan berbeda karena anak-anak panti asuhan membawa *background* yang berbeda pula dari masyarakat di lingkungan mereka pada umumnya. Baik itu *background* ekonomi maupun sosial. Masyarakat juga sering memberi label negatif pada anak panti asuhan tanpa melihat lebih jauh, mengapa dan bagaimana latar belakang anak panti asuhan tersebut.

Telah banyak penelitian yang menunjukkan kesulitan yang dialami anak-anak panti asuhan dalam bergaul dengan lingkungan masyarakatnya. Menurut Shaffer dalam tesis Togiaratua Nainggolan (2002), anak-anak yang diasuh dalam panti asuhan mengalami ketidakmatangan sosial. Pada umumnya anak-anak ini mengalami kesulitan dalam sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan mereka. Anak-anak panti asuhan lebih kaku dalam hubungan sosial dengan orang lain.¹² Kondisi sosial anak panti asuhan sangat kompleks, terutama pada anak asuhan dengan usia remaja. Karena usia remaja dilihat sebagai kondisi dimana seorang individu mengalami banyak perubahan, baik perubahan di internal di dalam dirinya maupun perubahan eksternal. Perubahan internal seperti perubahan emosi dapat memengaruhi kondisi eksternalnya, yakni kondisi sosialnya. Karena terkadang remaja kurang mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik, sehingga lebih cenderung menyelesaikan masalahnya dengan kekerasan. Selain itu, banyak anak-anak panti asuhan yang cenderung *minder* ketika bergaul dengan

¹²Togiaratua Nainggolan. 2002. Kompetensi Interpersonal Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Konsep Diri, Peran Jenis, dan Jenis Kelamin. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

orang-orang di sekitarnya. Alasan utamanya adalah karena mereka merasa berbeda dengan teman-teman mereka yang memiliki orang tua lengkap dan tinggal di rumah sendiri.

Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah adalah salah satu panti asuhan khusus putri yang ada di Yogyakarta, tepatnya di kecamatan Berbah. Panti asuhan ini berada di bawah Yayasan Sinar Melati. Yayasan ini didirikan oleh Bapak Drs. Budi Pardjiman, A.Ma. Pada Awalnya, yayasan ini adalah sebuah panti asuhan yang didirikan pada tahun 1993, yang berada di Dukuh Serdan, Sariharjo, Ngaglik Sleman. Namun, sejak tahun 2002 Yayasan Sinar Melati mulai membangun cabang di hampir semua daerah Yogyakarta.¹³ Salah satu cabang dari Yayasan Sinar Melati adalah Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV). Panti asuhan ini berdiri sejak tahun 2002 dan berada di RT 07 RW 25 Kampung Tegalrejo Padukuhan Kuncen Desa Tegaltirto. Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) memiliki 20 anak asuhan dengan jenis kelamin perempuan dan usia pendidikan SMA/SMK sampai perguruan tinggi. Dari 20 anak, 13 di antaranya SMK dan 7 anak di perguruan tinggi.

Dari 20 anak asuhan, 17 anak berasal dari Jawa Barat dan sisanya berasal dari Yogyakarta dan sekitarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas anak-anak asuhan berasal dari luar Yogyakarta¹⁴. Hubungan antar sesama anak panti asuhan seperti hubungan keluarga. Anak asuhan yang lebih tua berperan sebagai pembimbing sekaligus kakak bagi adik-adik asuhan yang lain. Sebagai remaja,

¹³www.sinarmelati.or.id (Diakses 8 Mei 2014)

¹⁴Dokumentasi Data Anak Asuh Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah

anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati seringkali mengalami masalah-masalah. Baik itu masalah dengan orang lain, maupun masalah dengan diri sendiri.. Namun, mereka memiliki catatan prestasi yang cukup baik di sekolah. Meskipun mereka tinggal di panti asuhan mereka tidak kalah dengan anak-anak lainnya yang tidak tinggal di panti asuhan.¹⁵

Panti asuhan ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, di sebelah timur berhadapan langsung dengan masjid yang biasa digunakan oleh warga sekitar untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, di sebelah barat dan selatan terdapat sawah dan beberapa rumah warga, sedangkan di sebelah utara berbatasan dengan sebuah kebun yang menjadi akses jalan warga sekitar. Sehingga hal ini menjadikan anak-anak panti asuhan berbaur dan bersosialisasi langsung dengan penduduk sekitar. Selain itu anak-anak panti asuhan juga mengikuti beberapa kegiatan kepemudaan yang dilakukan oleh perkumpulan pemuda desa. Hal ini menyebabkan mereka harus bergaul dan berinteraksi dengan pemuda-pemuda desa yang bukan berasal dari panti asuhan.

Ketika berinteraksi dan bermasyarakat dengan warga sekitar, anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) juga tidak terlepas dari penilaian-penilaian dan pandangan-pandangan dari masyarakat. Tidak hanya perlakuan dan penerimaan positif yang mereka terima, melainkan juga perlakuan dan penerimaan negatif. Meskipun perlakuan tersebut tidak sampai menimbulkan konflik dan kerugian yang besar bagi salah satu pihak. Namun penerimaan yang

¹⁵Wawancara dengan anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) (inisial A), tanggal 4 Januari 2014

terkadang kurang baik yang diberikan oleh beberapa masyarakat sekitar, terutama oleh para pemuda, secara tidak langsung membuat anak-anak panti asuhan mengalami perasaan terasing dari lingkungan mereka. Panggilan-panggilan seperti “anak panti” terkadang membuat mereka merasa kurang nyaman.¹⁶ Bagi mereka perlakuan dan penerimaan semacam ini menjadi salah satu penghambat dalam interaksi mereka. Tentunya perlakuan dan penilaian ini tidak terlepas dari status mereka sebagai anak-anak yang tinggal di panti asuhan, karena masyarakat pada umumnya memandang anak panti asuhan sebagai kelompok masyarakat bawah, baik segi ekonomi maupun sosial.

Hal ini terkadang menimbulkan rasa kurang percaya diri pada anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV). Anak-anak asuh Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) termasuk ke dalam kategori remaja. Sedangkan remaja adalah sebuah fase dimana banyak perubahan yang terjadi sehingga perubahan-perubahan tersebut memengaruhi kondisi sosial mereka. Salah satu kesulitan yang dialami oleh anak-anak panti asuhan adalah kurangnya rasa percaya diri, sehingga hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya.¹⁷

Kesulitan dan ketidaknyamanan dalam interaksi sosial anak-anak panti juga diraskan karena mereka mayoritas berasal dari luar Yogyakarta. Kebanyakan anak-anak panti asuhan berasal dari Jawa Barat. Budaya dan nilai-nilai

¹⁶Wawancara dengan anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) (inisial A), tanggal 23 Desember 2013

¹⁷Wawancara dengan anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) (inisial A), tanggal 26 Februari 2014

bermasyarakat yang mereka jalani selama berada di daerah asal mereka berbeda dengan budaya dan nilai-nilai bermasyarakat yang ada di tempat tinggal mereka saat ini. Pada umumnya interaksi sosial akan sulit terjadi di dalam masyarakat yang memiliki perbedaan budaya dan nilai.

Bagi orang-orang di sekitar mereka, terutama dalam lingkungan pertemanan mereka, status sosial sebagai “anak panti”, adalah status sosial yang rendah. Ditambah dengan posisi mereka sebagai pendatang di lingkungan tersebut dengan latar belakang budaya dan nilai-nilai berbeda yang mereka bawa. Dengan kondisi anak-anak panti asuhan yang sangat kompleks tersebut, menimbulkan kesulitan-kesulitan tertentu bagi anak-anak panti asuhan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Terlebih mereka tidak menerima fungsi keluarga yang sebenarnya sebagai pelindung sosial dan “pengasuh” bagi mereka ketika menghadapi kesulitan-kesulitan interaksi dan adaptasi tersebut. Berdasarkan fakta sosial tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana proses adaptasi serta interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) dengan lingkungan sekitar mereka.

B. Rumusan Masalah

Penyesuaian diri atau adaptasi sosial bagi seseorang dengan lingkungannya adalah sesuatu yang sangat penting, agar seseorang tidak mengalami keterasingan di lingkungannya sendiri. Sedangkan interaksi sosial merupakan salah satu kunci dalam hubungan sosial yang mendorong dinamika

masyarakat. Selain itu interaksi sosial juga merupakan salah satu cara seseorang untuk beradaptasi. Namun jika seorang individu dalam kondisi yang kompleks seperti anak-anak panti asuhan yang memiliki status sosial yang notabene adalah status sosial yang rendah dalam masyarakat mereka, ditambah dengan posisi mereka sebagai pendatang yang membawa nilai-nilai baru, maka adaptasi dan interaksi sosial yang mereka lakukan akan cenderung sulit di dalam masyarakat.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana proses adaptasi dan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah dengan lingkungan sekitar mereka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses adaptasi dan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan, terutama dengan status dan posisi mereka sebagai pendatang di lingkungan sekitar mereka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi ranah Sosiologi Keluarga dan Sosiologi Budaya. Selain itu penelitian ini juga memberikan informasi bagaimana kehidupan sosial bermasyarakat anak-anak panti asuhan. Oleh karena itu, dengan informasi yang ada, manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pengasuh dan pengurus panti asuhan serta menemukan solusi-solusi bagi kesulitan anak-anak asuh dalam bermasyarakat dengan lingkungan sosial mereka.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai adaptasi sosial, interaksi sosial, dan panti asuhan sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang menggabungkan tiga hal ini masih sangat jarang ditemukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan judul *“Konflik Sosial antar Anak Asuh pada Unit Pelayanan Rehabilitasi Sosial (UPRS) Dinas Sosial Propinsi Kalimantan Barat”*. Penelitian ini melihat bagaimana hubungan dan interaksi antar anak-anak asuhan di unit Pelayanan Rehabilitasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan kajian konflik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan sosial antar anak asuh terkadang tidak baik, karena sering terjadi konflik di antara mereka. Konflik yang terjadi lebih pada konflik senioritas dimana anak-anak asuhan yang lebih senior sering mengganggu anak-anak asuhan yang masih baru. Konflik ini muncul dikarenakan sikap kasar oleh anak-anak asuhan. Sikap kasar dan emosional tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya kasih sayang serta kurangnya perhatian yang diberikan oleh pengasuh panti.¹⁸ Perbedaan mendasar dari penelitian yang dilakukan oleh Yulianti adalah perbedaan subjek, selain itu penelitian Yulianti memfokuskan pada konflik sosial yang terjadi antar anak asuhan di Unit Pelayanan Rehabilitasi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irmansyah, H.M Darwis, dan H. Rakhmat Muhammad. Penelitian ini berjudul *“Evaluasi*

¹⁸Yulianti. 2013. Konflik Sosial antar Anak Asuh pada Unit Pelayanan Rehabilitasi Sosial (UPRS) Dinas Sosial Propinsi Kalimantan Barat. *Sociodev. Vol. 2, No. 2*

Program Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone”. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi WHO dalam menetapkan standar pelayanan. Peneliti melihat apakah program pelayanan yang diberikan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Seroja telah memenuhi standar yang diberikan oleh WHO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelayanan di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja belum optimal, karena terdapat pelayanan yang diberikan masih sangat kurang. Kekurangan pelayanan ini dikarenakan pihak panti tidak memiliki tenaga pengasuh yang cukup. Namun Panti Sosial Asuhan Anak Seroja telah berusaha memberikan pelayanan kepada anak-anak asuhannya, salah satunya adalah pelayanan spiritual. Pelayanan ini terbukti mampu membantu anak-anak asuhan dalam menyelesaikan masalah mereka, termasuk masalah sosial.¹⁹ Perbedaan mendasar dari penelitian yang dilakukan Irmansyah dkk, adalah pada fokus penelitian yang lebih melihat bagaimana proses pelayanan sebuah panti asuhan, namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irmansyah dkk, yakni melihat peran pelayanan spiritual yang diberikan oleh pihak panti kepada anak-anak asuhannya.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi Una Deviana dengan judul *“Peranan Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh melalui Program Pendidikan Informal”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Paradigma Sosial serta menggunakan Teori Aksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan

¹⁹Irmansyah, H.M Darwis, dan H. Rakhmat Muhammad. 2012. Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone. *Jurnal Analisi*. Vol. 1, No. 1 Desember

informal yang diberikan oleh pihak panti asuhan dapat memengaruhi karakter anak, terutama pada anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang keluarga. Selain itu peranan pengasuh panti sangat besar dalam meningkatkan pendidikan informal berupa keterampilan-keterampilan, karena hal ini dapat memengaruhi sikap anak-anak menjadi lebih baik, sikap-sikap ini juga akan memberikan pengaruh baik dalam hubungan sesama anak asuh.²⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan Una Devina dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian Una Devina melihat fenomena pendidikan informal dalam panti asuhan dengan kajian Teori Aksi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wimardikha, Sulistyarini, dan Parijo dengan judul "*Upaya Pengurusan Panti Asuhan Tunas Melati Pontianak dalam Menunjang Pendidikan Anak*". Penelitian menunjukkan bahwa selain pendidikan umum mengenai ilmu pengetahuan, pendidikan sosial juga sangat penting bagi anak-anak asuhan. Pendidikan sosial yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan Tunas Melati Pontianak adalah pendidikan bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Model pendidikan ini dilakukan dengan cara mengharuskan anak-anak asuhan menghadiri acara-acara yang dilaksanakan oleh warga.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Wimardikha dkk, dapat mendukung penelitian ini, dengan melihat

²⁰Una Deviana. 2007. Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh melalui Program Pendidikan Informal. SKRIPSI Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret

²¹Wimardikha, Sulistyarini, dan Parijo. Upaya Pengurusan Panti Asuhan Tunas Melati Pontianak dalam Menunjang Pendidikan Anak. SKRIPSI Pendidikan Sosiologi, FKIP UNTAN

pentingnya bersosialisasi dengan warga sekitar. Karena selain ilmu pengetahuan secara umum, pengetahuan sosial menjadi sangat penting.

Penelitian terakhir adalah skripsi Khoirul Anwar mengenai anak panti asuhan dengan judul *“Pembinaan Akhlak Anak Asuh dalam Berinteraksi Sosial dengan Masyarakat di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang”*. Fokus penelitian ini adalah pada pembinaan akhlak pada anak panti asuhan untuk mempersiapkan anak asuh dalam berinteraksi dengan masyarakat mengembangkan potensi agar berperan sesuai dengan lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan Al-Barokah melakukan interaksi sosial melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan seperti mengajar TPA, berzanji dengan remaja masjid desa, rebana, dan lain-lain. Pihak panti asuhan membantu anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar melalui pembinaan akhlak. Penelitian Khoirul Anwar berfokus pada penanaman akhlak kepada anak-anak panti asuhan sebagai salah satu bentuk usaha pihak panti asuhan untuk membantu anak-anak panti asuhan dalam proses interaksi sosial mereka. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses interaksi sosial mereka dengan masyarakat sekitar.

Pada dasarnya penelitian ini mendukung penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Begitu juga sebaliknya, penelitian sebelumnya menguatkan penelitian ini dengan memberikan informasi mengenai kehidupan internal anak-anak panti asuhan, serta hubungan antar anak asuhan dalam sebuah

panti asuhan. Selain itu penelitian-penelitian sebelumnya memberikan informasi bagaimana peranan pengasuh serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak panti asuhan dalam membina anak-anak asuhannya, karena pembinaan yang diberikan oleh pihak panti asuhan dapat membantu anak-anak asuhannya dalam kehidupan bermasyarakat serta membangun hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Selain pembinaan ternyata peranan dalam sosialisasi nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitar menjadi sangat penting, karena dapat membantu proses interaksi dan adaptasi anak-anak panti asuhan dengan lingkungan sekitar mereka.

F. Landasan Teori

Landasan teori adalah alat yang digunakan untuk menganalisa sebuah fenomena sosial yang menjadi masalah dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini landasan teori yang digunakan adalah Teori Interaksionisme Simbolik dari Herbert Blumer serta Teori Asimilasi. Teori Asimilasi digunakan untuk menganalisis proses adaptasi dan penyerapan budaya yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan yang mayoritas adalah pendatang dalam lingkungan sosial mereka. Kata asimilasi berasal dari Bahasa Latin *assimilare*, yang berarti “menjadi sama.”²² Dalam Bahasa Indonesia asimilasi memiliki sinonim “pembauran”. Asimilasi merupakan proses sosial yang terjadi pada tingkat lanjut.²³ Proses asimilasi ditandai dengan adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam lingkungan sosial, baik perorangan ataupun kelompok. Biasanya dalam proses asimilasi akan terjadi peleburan,

²²D. Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Semantik*. Yogyakarta: Kanisius, hlm. 233

²³Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1990. *Sosiologi*. (terj. Aminuddin Ram) edisi IV. Jakarta: Erlangga, hlm. 625

proses peleburan ini akan tercapai jika salah satu pihak menyerap kebudayaan pihak lainnya.

Menurut Koentjaraningrat asimilasi terjadi bila ada kelompok-kelompok masyarakat dengan kebudayaan yang berbeda-beda bertemu dalam satu lingkungan. Kelompok-kelompok tersebut saling bergaul dan berinteraksi untuk waktu yang cukup lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan dari masing-masing kelompok akan berubah.²⁴ Biasanya kelompok-kelompok yang mengalami proses asimilasi adalah kelompok mayoritas dan kelompok minoritas, dalam proses ini kelompok minoritas lebih cenderung mengikuti kebudayaan yang dimiliki oleh kelompok mayoritas. Milton Gordon, dalam Bambang Pranowo menyebutkan terdapat lima macam asimilasi, yakni asimilasi kebudayaan atau perilaku, asimilasi perkawinan, asimilasi sikap, dan asimilasi perilaku.²⁵ Menurut Harsojo asimilasi budaya adalah proses sosial yang telah lanjut yang ditandai dengan semakin berkurangnya perbedaan antara individu-individu, sikap-sikap, dan proses mental yang berhubungan dengan kepentingan dan tujuan yang sama.²⁶

Sebagai pendatang dan memiliki perbedaan-perbedaan kebudayaan dengan masyarakat di lingkungannya, anak-anak panti asuhan juga mengamali proses asimilasi. Dalam hal ini anak-anak panti asuhan melakukan pembauran dengan kebudayaan-kebudayaan di lingkungan sekitarnya. Pembauran-pembauran

²⁴Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 255

²⁵Bambang Pranowo, A.B Tangdililing, dkk. 1988. *Stereotip Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Grafika Kita, hlm. 175

²⁶Harsojo. 1967. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Binacipta, hlm. 191

ini dapat dilihat dari upaya-upaya peniruan yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan terhadap kebudayaan setempat.

Teori Interkasionisme Simbolik dari Herbert Blumer digunakan untuk mengkaji proses interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan. Menurut Herbert Mead, kenyataan sosial akan muncul melalui proses interaksi²⁷, dan interaksi dalam masyarakat tidak akan terlepas dari simbol-simbol. Beberapa hal pokok yang dibicarakan Herbert Blumer dalam teorinya, yakni mengenai interaksi, tindakan sosial, makna, simbol, dan objek, dalam interaksi terdapat proses berpikir dari individu yang ditunjukkan melalui tindakan dan aktivitas, namun dalam proses ini tindakan dan aktivitas mereka harus disesuaikan dengan tindakan dan aktivitas orang lain.²⁸ Dalam interaksionisme simbolik Blumer juga berbicara mengenai hubungan interaksi dengan makna dan simbol. Dalam interaksi sosial yang dilakukan masyarakat terdapat penafsiran-penafsiran makna terhadap sebuah simbol. Karena menurut Blumer masyarakat selalu melakukan penilaian, pemberian makna terhadap sesuatu dan akan bertindak berdasarkan pemkanaan tersebut.²⁹

“Anak panti asuhan” juga menjadi sebuah simbol yang melekat pada anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV). Sebutan “anak panti” memberikan pemaknaan yang berbeda bagi masyarakat sekitar, sehingga

²⁷Doyle Paul Johnson. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (terj. Robert M. Z. Lawang). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 4

²⁸*Op. Cit.*, hlm. 394

²⁹MargaretM.Poloma. 2010.*Sosiologi Kontemporer*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, hlm. 261

pemaknaan tersebut memengaruhi sikap masyarakat terhadap anak-anak panti asuhan dalam interaksi mereka. Begitu pula sebaliknya, anak-anak panti asuhan memiliki penilaian-penilaian yang berbeda terhadap diri mereka, karena status yang mereka pegang. Hal ini juga menjadi pengaruh-pengaruh dalam interaksi mereka dengan masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha menangkap kenyataan secara menyeluruh dan utuh, dengan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sekelompok orang atau masyarakat dianggap sebagai sebuah fenomena sosial atau sebuah masalah sosial.³⁰

2. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV). *Setting* penelitian dilakukan di Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV), RT 07 RW 25 Kampung Tegalrejo, Padukuhan Kuncen, Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah Sleman.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁰John W. Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix*. Terjemahan dari *Research Desig Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

a. Wawancara Langsung.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan yang memiliki informasi terkait dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan sebanyak 6 kali, yakni tanggal 23 Desember 2013 sebagai *pre elemenary* atau pengambilan data awal, selanjutnya tanggal 18, 26, 27, Februari 2014, tanggal 14 Maret, dan 15 April. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan beberapa pihak, diantaranya:

1. Anak-anak panti asuhan, sebagai pihak yang diteliti dan kelompok yang melakukan adaptasi dan interaksi sosial. Anak-anak panti asuhan yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 10 anak. Wawancara dengan anak-anak panti asuhan dilakukan pada tanggal 23 Desember 2013, tanggal 18, 26, 27, Februari 2014, tanggal 14 Maret, dan 15 April.
2. Masyarakat yang tinggal di sekitar panti asuhan sebagai tetangga yang sering melakukan interaksi langsung dengan anak-anak panti asuhan. Masyarakat sekitar yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang. Wawancara dengan masyarakat dilakukan pada tanggal 15 April 2014.
3. Pemuda-pemudi desa sekitar panti asuhan dan yang termasuk ke dalam kelompok kepemudaan yang diikuti oleh anak-anak panti asuhan. Jumlah informan dari pihak pemuda sebanyak 3 orang. Wawancara dengan pemuda dilakukan pada tanggal 14 Maret 2014.

4. Wawancara juga dilakukan dengan pembina dan pengasuh Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) sebagai pengelola yang bertanggung jawab terhadap anak-anak panti asuhan. Wawancara dengan pengasuh panti asuhan dilakukan pada tanggal 15 April 2014.
5. Wawancara juga dilakukan dengan kepala Padukuhan Kuncen terkait dengan data administrasi lokasi penelitian. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 April 2014.

Penulisan nama informan di dalam laporan ini menggunakan inisial pada pihak-pihak tertentu, seperti pada informan dari pihak anak panti asuhan dan informan dari pihak pemuda desa. Hal ini sesuai dengan permintaan informan, karena informan merasa lebih nyaman memberikan informasi dengan tidak disebutkan namanya.

b. Observasi Partisipasi

Observasi adalah penelitian langsung, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.³¹ Metode observasi digunakan untuk melihat langsung kehidupan dan cara-cara interaksi anak-anak panti asuhan dengan masyarakat sekitar panti asuhan. Bahkan ikut terlibat dalam kehidupan anak-anak panti asuhan. Selama penelitian berlangsung, peneliti tinggal di panti asuhan dan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan anak panti asuhan. Baik kegiatan panti ataupun kegiatan yang diadakan oleh warga di Kampung Tegalrejo, Padukuhan Kuncen. Observasi

³¹*Op. Cit.*, hlm. 267

dilakukan sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 18 Februari, 27 Februari, dan 14 Maret 2013.

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah keseharian anak-anak panti asuhan dalam lingkungan panti asuhan, selain itu kehidupan bermasyarakat anak-anak panti asuhan, ketika berinteraksi dengan warga sekitar. Serta keaktifan mereka dalam kegiatan warga seperti pada rapat desa. Hasil dari observasi ini adalah dalam kegiatan sehari-hari di panti asuhan anak-anak panti asuhan mengikuti semua kegiatan panti, meskipun terdapat beberapa anak yang terkadang melanggar aturan seperti tidak mengikuti kegiatan. Selain itu, dalam kehidupan bermasyarakat anak-anak panti asuhan berusaha mengikuti kegiatan warga, meskipun hanya mengutus perwakilan dari mereka. Observasi yang dilakukan selama rapat warga menunjukkan bahwa warga desa yang tergolong orang tua memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta rapat, baik para pemuda desa secara umum ataupun anak-anak panti asuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam dan menyimpan semua data yang didapatkan di lapangan. Data yang diperoleh berupa data primer, sekunder, data audio berupa rekaman wawancara maupun visual berupa foto-foto. Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan anak-anak panti asuhan, dan beberapa data sekunder seperti data-data anak asuh Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV). Selain itu diperoleh data rekaman wawancara dengan para informan.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama tiga bulan. Penelitian dimulai dari tanggal 18 Februari 2014 sampai 15 April 2014. Penelitian ini dilakukan langsung di Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) yang berlokasi di RT 07 RW 25, Kampung Tegalrejo Padukuhan Kuncen, Desa Tegaltirto, kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.

5. Metode Analisis Data

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat *deskriptif analitik*. Analisis data dilakukan dengan cara mengurutkan dan mengelompokkan data dalam sebuah pola yang telah dikategorisasikan.³² Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun dari hasil pengamatan atau observasi. Selanjutnya data-data yang telah diseleksi tersebut akan dibagi-bagi dalam kategori-kategori berdasarkan teori yang digunakan untuk menganalisis.³³ Kategori-kategori dibuat untuk mempermudah analisis, adapun kategori yang dibuat dari data hasil penelitian adalah bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan. Terdapat tiga kategori atau bentuk adaptasi, kategori-kategori ini dibuat berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan.

³²Lexy J. Moloeng. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 142

³³Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press

b. *Display Data*

Hasil dari reduksi data perlu disajikan dalam laporan yang sistematis untuk memudahkan dalam menuturkan, menyimpulkan dan menginterpretasi data. Selain itu, memudahkan pembaca dalam memahami dan membaca laporan penelitian ini. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif yang berisi informasi maupun hal-hal yang berkaitan proses adaptasi dan interaksi sosial anak-anak panti asuhan.³⁴

H. Sistematika Pembahasan

- BAB I** :Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Setting sosial lokasi penelitian. Profil dan gambaran umum Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Tegalrejo Lojisari, Tegaltirto. Termasuk profil dan gambaran umum anak-anak panti asuhan. Kondisi sosial masyarakat Padukuhan Kuncen, Kampung Tegalrejo. Termasuk gambaran umum mengenai masyarakat sekitar panti asuhan.
- BAB III** : Hasil penelitian. Data mengenai kehidupan sehari-hari serta kehidupan bermasyarakat anak-anak panti asuhan, termasuk proses adaptasi dan interaksi sosial anak-anak panti asuhan dengan masyarakat sekitar.

³⁴*Ibid.*, hlm. 143

BAB IV : Analisis. Mengkaji data hasil penelitian dengan menggunakan landasan teori.

BAB V : Penutup. Kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta mengacu pada permasalahan yang diangkat, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari keseluruhan isi laporan adalah sebagai berikut. Anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) adalah mayoritas pendatang di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga mereka harus melakukan proses adaptasi atau penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Proses adaptasi yang mereka lakukan dapat dilihat dari berbagai upaya yang mereka lakukan sebagai bentuk penyesuaian diri dengan lingkungannya, termasuk dengan warga masyarakat sekitar. Upaya-upaya yang mereka lakukan antara lain, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh warga desa, termasuk kegiatan yang diadakan oleh para pemuda desa. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut anak-anak panti asuhan dapat berbaur dan berinteraksi dengan warga sekitar.

Anak-anak panti asuhan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh warga di sekitar mereka, hal tersebut menyebabkan mereka harus menyesuaikan pula dengan kebiasaan-kebiasaan dan menaati semua nilai-nilai yang ada di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, anak-anak panti asuhan juga melakukan proses penyerapan nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan mereka. Proses penyerapan nilai yang mereka lakukan berupa peniruan-peniruan terhadap

kebiasaan serta “cara kerja” yang dilakukan oleh warga sekitar. Dalam proses adaptasi dan interaksi sosial, peniruan memiliki peran yang sangat penting dan efektif, salah satunya untuk mendorong seseorang mematuhi kaidah-kaidah nilai yang terdapat di masyarakatnya. Selain itu, anak-anak panti asuhan juga mengambil dan menjalankan peran mereka. Peran yang dijalankan dapat berupa peran dalam lingkungan kecil mereka yakni dalam panti asuhan sendiri, maupun peran dalam lingkungan besar, yakni lingkungan masyarakat mereka.

Selain proses adaptasi yang dilakukan anak-anak panti asuhan, terdapat juga proses interaksi sosial, dalam proses ini, mereka merasa terkendala dalam bahasa. Hal ini dikarenakan bahasa percakapan yang digunakan oleh warga sekitar berbeda dengan bahasa ibu yang selama ini mereka gunakan. Bahasa adalah media sosial yang penting dalam sebuah interaksi. Perbedaan bahasa ini membuat anak-anak panti asuhan merasa kesulitan dalam berinteraksi, sehingga hal ini dapat menghambat interaksi mereka dengan warga sekitar.

Anak-anak panti asuhan menemukan beberapa kesulitan dan kendala dalam proses adaptasi dan interaksi sosial yang mereka lakukan. Kesulitan dan kendala tersebut dipengaruhi oleh kondisi internal maupun kondisi eksternal mereka, sedangkan kesulitan dan kendala tersebut dikarenakan penerimaan warga, terutama pemuda. Sikap dan penerimaan yang kurang baik yang diberikan oleh para pemuda desa menghambat proses adaptasi anak-anak panti asuhan. Sikap dan penerimaan ini merupakan respon dari pemaknaan yang diberikan oleh warga dan pemuda desa, dalam interaksionisme simbolik, interaksi sosial pada dasarnya adalah proses penyampaian simbol. Seseorang akan membawa simbol-simbol

dalam interaksinya, kemudian simbol tersebut akan dimaknai oleh lawan interaksinya sehingga perlakuan yang akan diberikan sebagai respon balik kepada si penyampai simbol bergantung pada pemaknaan yang diberikan.

Secara garis besar terdapat dua pemaknaan yang diberikan oleh warga Padukuhan Kuncen terhadap simbol “anak panti asuhan” yang dibawa oleh anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV), yakni pemaknaan negatif dan positif. Pemaknaan negatif ditunjukkan dengan penerimaan yang tidak akrab dari beberapa pemuda desa, sedangkan pemaknaan positif ditunjukkan dengan penerimaan yang baik dari kelompok ibu-ibu di Padukuhan Kuncen.

Terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukung proses adaptasi dan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan. Penghambat proses ini antara lain seperti yang telah disampaikan, bahwa penerimaan yang kurang baik dari beberapa warga terutama para pemuda, menimbulkan kesulitan-kesulitan tertentu. Namun, di sisi lain, penerimaan warga lainnya terutama dari ibu-ibu, dengan memberikan perlakuan yang baik juga menjadi pendorong proses ini. Selain itu, ibu-ibu sekitar panti juga berperan membantu mengajarkan hal-hal yang belum diketahui anak-anak panti asuhan terkait kebiasaan-kebiasaan di lingkungan tersebut. Peran pengasuh panti asuhan juga sangat penting dalam membantu proses adaptasi dan interaksi sosial anak-anak panti asuhan. Pengasuh panti asuhan berperan sebagai agen sosialisasi nilai-nilai yang ada di lingkungan panti, selain itu peran pengasuh panti asuhan sebagai kontrol sosial bagi anak-anak asuhannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait dalam hal ini, yaitu:

1. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti mengenai peran pihak-pihak yang terkait dengan anak-anak panti asuhan dalam membantu proses penyesuaian diri anak-anak panti asuhan dengan lingkungan sekitarnya. Karena pihak-pihak yang berhubungan dengan anak-anak panti asuhan dan memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka cukup banyak, tidak hanya pengasuh atau warga sekitar. Dalam penelitian ini, analisis dan pengkajian tentang hal tersebut kurang mendalam. Selain itu perlu juga diteliti lebih jauh hubungan antara panti asuhan cabang dengan panti asuhan pusat. Penelitian mendalam terhadap alumni panti asuhan juga perlu dilakukan, hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses adaptasi dan interaksi sosial secara keseluruhan sejak mereka masuk panti hingga keluar dari panti asuhan.
2. Untuk anak-anak panti asuhan, terutama bagi anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati (IV). Intensitas interaksi sosial dengan warga harus lebih ditingkatkan, terutama dalam interaksi sosial langsung, yakni dengan banyak berkomunikasi dengan warga sekitar, terutama dengan para pemuda.

3. Untuk para pemuda atau kelompok kepemudaan (forum remaja) Padukuhan Kuncen, perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan anggotanya dan dapat mengakrabkan anggotanya, seperti kegiatan *outbound* yang pernah dilakukan. Tujuannya untuk membaurkan dan meningkatkan keakraban serta kesolidan antar anggota, terutama bagi anak-anak panti asuhan dan pemuda luar. Selain itu saran lainnya adalah untuk lebih terbuka dan lebih menerima anak-anak panti asuhan dalam berbaur.
4. Untuk warga Padukuhan Kuncen, terutama warga yang berada di sekitar panti asuhan, agar lebih memahami anak-anak panti asuhan dan membantu mereka dalam proses pembelajaran atau penyerapan nilai-nilai yang ada di lingkungan Padukuhan Kuncen. Selain itu, warga mengadakan kegiatan yang melibatkan kerja sama antar warga terutama bagi pemuda.
5. Untuk pengasuh panti asuhan. Perlu lebih membimbing dan mendukung keaktifan anak-anak asuhnya dalam kegiatan-kegiatan desa. Selain itu pengasuh panti asuhan harus melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada anak-anak asuhannya terutama pendekatan emosional. Karena sebagian besar kendala yang dialami anak-anak panti asuhan berasal dari kendala internal diri mereka.
6. Untuk masyarakat secara umum agar menjalankan kehidupan bermasyarakat tanpa memandang status, tidak merendahkan dan

memperlakukan seseorang dengan rendah karena status yang dimiliki orang tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix*. Terjemahan dari *Research Desig Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Deviana, Una. 2007. Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh melalui Program Pendidikan Informal. SKRIPSI Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret
- Dinas Sosial Jakarta. 1985. *Teori dan Praktek Pelayanan Sosial melalui Panti Asuhan*. Jakarta
- Harsojo. 1967. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Binacipta
- Hendropuspito, D. 1989. *Sosiologi Semantik*. Yogyakarta: Kanisius
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1990. *Sosiologi*. (terj. Aminuddin Ram) edisi IV. Jakarta: Erlangga
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irmansyah, H.M Darwis, dan H. Rakhmat Muhammad. 2012. Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone. *Jurnal Analisi*. Vol. 1, No. 1 Desember
- Jhonson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi klasik dan Modern*. Terj. Robert MZ Lawang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moloeng, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nainggolan, Togiaratua. 2002. Kompetensi Interpersonal Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Konsep Diri, Peran Jenis, dan Jenis Kelamin. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Pranowo, Bambang, A.B Tangdililing, dkk. 1988. *Stereotip Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Grafika Kita

- Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George, dan Douglas J. Godman. 2010. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. (terj. Nurhadi). Bantul: Kreasi Wacana
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. (terj. Saut Pasaribu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga. Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomu Universitas Indonesia
- Supardan, Dadan. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Sya'ban, Beni M. 2013. Interaksi Sosial antara Sesama Penghuni Asrama Mahasiswa UNTAN. *Sosiodev*. Vol. 2 No. 2
- Tanako, Soleman. B. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Rajawali
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tumanggors, Rusmin, dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Yuliati. 2013. Konflik Sosial antar Anak Asuh pada Unit Pelayanan Rehabilitasi Sosial (UPRS) Dinas Sosial Propinsi Kalimantan Barat. *Sociodev*. Vol. 2, No. 2
- Wimardikha, Sulistyarini, dan Parijo. Upaya Pengurusan Panti Asuhan Tunas Melati Pontianak dalam Menunjang Pendidikan Anak. SKRIPSI Pendidikan Sosiologi, FKIP UNTAN

Internet

<http://www.kemsos.go.id> (diakses tanggal 2 Oktober 2013)

<http://www.perencanaan.dep-sos.go.id> (diakses tanggal 5 Februari 2014)

<http://www.sinarmelati.or.id> (diakses tanggal 8 Mei 2014)



CURRICULUM VITAE

Nama : Baiq Dian Hurriyati

Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 17 Agustus 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Domisili : Jln. Gejayan, Dresan Gang Bakung, No. 10. Caturtunggal
Depok Sleman, Yogyakarta

Nama Orang Tua : H. Lalu Meidin, S. Pd (Ayah)
Khairi Ummatin, S. Pdi (Ibu)

Pekerjaan Orang Tua : Guru

Alamat Orang Tua : Desa Batu Kuta, RT 03, RW 03. Kecamatan Narmada,
Kabupaten Lombok Barat. Nusa Tenggara Barat.

Riwayat Pendidikan :

- SDN 01 Batu Kuta (1999 – 2004)
- MTs Qur'aniyah Lombok Barat (2004 – 2007)
- MAN Insan Cendekia Gorontalo (2007 – 2010)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010 – 2014)

Riwayat Organisasi :

- Dewan Redaksi Buletin Sekolah (2008 – 2010)
- Div. Keputrian Forum Studi Intelektual dan Keislaman
FISHUM (FORSTIIF) (2010 – 2012)
- Sekretaris Forum Studi Intelektual dan Keislaman
FISHUM (FORSTIIF) (2012 – 2013)
- Staff Anggota Excellent Academic Training (EXCAT)
(2012 – 2013)
- Div. Akademik dan Riset, Lembaga Kajian Ilmiah
Universitas (2012 – 2013)

- Mentor Pembinaan Karakter Islami (PAKIS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. (2012 – 2013)
- Anggota Interfaith Youth Pilgrimage Indonesia (IYP) (2013 – 2014)

Contac Person : 081227028078 (Hp)

baiq dianhurriyati@yahoo.com (email)



LAMPIRAN 1

Guide Wawancara

1. Identitas:

Nama :
TTL :
Asal :
Tahun masuk panti asuhan :
Latar belakang masuk :
Sekolah/universitas :

2. Draft Pertanyaan Wawancara

A. Untuk Anak-anak Panti Asuhan

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di Panti Asuhan Sinar Melati?
2. Apakah Anda sering *ngobrol* dengan tetangga sekitar, di luar panti?
3. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang sering diadakan oleh masyarakat desa?
4. Kegiatan-kegiatan apa yang pernah atau biasa Anda ikuti?
5. Apakah Anda bergabung dengan kelompok kepemudaan desa?
6. Kelompok tersebut aktif dalam kegiatan apa?
7. Bagaimana perasaan Anda ketika bergaul atau berinteraksi dengan warga atau pemuda-pemuda sekitar?
8. Bagaimana menurut Anda penerimaan warga sekitar ketika Anda bersosialisasi dengan mereka?
9. Perbedaan nilai-nilai yang ada di masyarakat lingkungan sekarang dengan lingkungan asal?
10. Bagaimana cara Anda menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar Anda?

11. Perbedaan karakter masyarakat di lingkungan sekarang dengan lingkungan asal?
12. Apakah ada kesulitan ketika berinteraksi/bersosialisasi dengan masyarakat sekitar?
13. Hal apa yang Anda sukai dari lingkungan (termasuk warga) di tempat Anda tinggal?
14. Hal apa yang Anda tidak sukai dari lingkungan (termasuk warga) di tempat Anda tinggal?
15. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang Anda hadapi selama tinggal di panti asuhan? Apa saja?

B. Untuk Warga Sekitar Panti Asuhan

1. Apakah Anda sering berinteraksi/ bergaul dengan anak-anak panti asuhan?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati?
3. Apakah cara “bergaul” mereka telah sesuai dengan nilai-nilai yang ada di desa tempat Anda tinggal?
4. Apakah mereka sering melakukan pelanggaran (nilai-nilai/norma-norma sosial)?
5. Bagaimana kontribusi mereka dalam kegiatan-kegiatan desa?
6. Bagaimana pendapat dan pandangan Anda dengan keberadaan panti asuhan di tengah-tengah lingkungan Anda.

C. Untuk Pemuda Desa

1. Apakah Anda sering bergaul dengan anak-anak panti asuhan?
2. Apakah anak-anak panti asuhan aktif dan sering mengikuti kegiatan yang diadakan kelompok kepemudaan?
3. Bagaimana pandangan Anda terhadap anak-anak panti asuhan?
4. Apakah ada hal-hal yang tidak Anda sukai atau Anda sukai dari anak-anak panti asuhan?

D. Untuk Pengasuh Panti Asuhan

1. Bagaimana cara Anda mensosialisasikan nilai-nilai yang terdapat di lingkungan sekitar kepada anak-anak panti asuhan?
2. Apakah ada pembinaan-pembinaan khusus untuk anak-anak panti asuhan?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi ketika membina dan mengasuh anak-anak panti asuhan?
4. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan jika melakukan pelanggaran?
5. Bagaimana cara Anda agar anak-anak panti asuhan dapat berbaur dengan masyarakat sekitar?
6. Bagaimana tanggapan Anda jika ada warga sekitar panti yang melaporkan ketidaknyamanan mereka dengan sikap anak-anak panti (jika ada)?
7. Menurut Anda bagaimana hubungan anak-anak asuhan Anda dengan warga sekitar? Terutama dengan para pemuda desa?

LAMPIRAN 2

Daftar Informan

A. Anak-anak Panti Asuhan

1. Y (18 tahun), asal Ciamis Jawa Barat
2. P.K (18 tahun), asal Ciamis Jawa Barat
3. D.A (18 tahun), asal Ciamis Jawa Barat
4. A.R (18 tahun), asal Ciamis Jawa Barat
5. D.M (19 tahun), asal Ciamis Jawa Barat
6. A.N (20 tahun), asal Ciamis Jawa Barat
7. D.N (20 tahun), asal Ciamis Jawa Barat
8. Z.L (17 tahun), asal Kulon Progo
9. A.R (22 tahun), asal Gunung Kidul
10. N.U (20 tahun), asal Gunung Kidul

B. Warga Sekitar Panti Asuhan

1. Ibu Suparniyati (47 tahun), ibu rumah tangga
2. Ibu Sri Atun (47 tahun), buruh
3. Ibu Yuni Hartati (45 tahun), pegawai negeri

C. Pemuda Desa

1. E.M (laki-laki, 21 tahun)
2. A.S (laki-laki, 22 tahun)
3. S.P (perempuan, 22 tahun)

D. Key Persons Padukuhan Kuncen

1. Bapak Sriyono (kepala Dukuh Kuncen)

2. Bapak Yasin Baidi (Ketua RT 07, Kampung Tegalrejo)
3. Bapak Yasin Baidi (Pengasuh Panti Asuhan Putri Sinar Melati IV)

LAMPIRAN 3

Susunan Pengurus Badan Kesejahteraan Sosial (BKS)

Sinar Melati Periode Tahun 2014-2019

a. Badan Pendiri

1. Drs. H. Budi Pardjiman, A.Ma
2. H. Mujiyana, SE, S.Sos
3. Sarbini, S.Sos
4. Drs. H. Priyo Musodo, S.Pd
5. Supardi, BE

b. Badan Pembina

Ketua : Drs. H. Sri Purnomo, M.Si

Sekretaris : H. Sunarjanto, SE

Anggota : Drs. H. Arifin Ilyas

Drs. KH Sunardi Sahuri, M.Si

Ir. H. Djoko Sarjono

Dr. Hj. Nunik Wiranti

Ir. H. Said Fadhillah, M.Si

Ir. H. Sumangat, M. Sc

Drs. H. Suharno

c. Badan Pengawas

Ketua : Drs. H. Mashuri Mashab, SU

Sekretaris : Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc

Anggota : H. Ahmad Ikhsan, B.Sc
Prof. Dr. H. Lukman Hakim
Dr. Ir. H. Tumiran
Hj. Mubyarto, SH

d. Badan Pengurus

Ketua : Drs. H. Budi Parjiman, A.Ma
Wakil Ketua I : Drs. H. Priyo Musodo, S.Pd
Wakil Ketua II : Drs. H. Sigit Warsito, M.Si
Sekretaris I : H. Mujiyana, SE, S.Sos
Sekretaris II : Teddy Rohman, S.Pd
Bendahara I : Sarbini, S.Sos
Bendahara II : Hj. Sarindi Harsono

e. Bidang-bidang

1. Bidang Sosial

Ketua : Solikchun, A.Md
Sekretaris : M. Sholikin, S.Pd.I
Bendahara : Abdillah Kurniawan, A.Md
Anggota : Dra. Giyanti
Noor yahya

2. Bidang Agama

Ketua : Dr. Suyatno, M. Pd
Sekretaris : Turyanto, A. Md
Bendahara : Anji Fathunaja, S. Pd

Anggota : Yasin Baidi, M. Ag
Wiyono, S. Pd
Drs. H. Supardiono
Rohadi Itok, SEI
Wahid Yonia Nugraha

3. Bidang Pendidikan

Ketua : Drs. Tri Basuki, M.Pd
Sekretaris : Suswandari Listyaningsih, S.Pd. AUD
Bendahara : Dra. Hj. Juni Setya Suryawati
Seksi Bidang :
Dikti : Ir. Wijanarko
Kurikulum : Amini, S.Ag
Sarpras dan Penelolaan dan Pembiayaan : Hj. Nuri Satriyawati, S.Ag
Dikdasmen dan lanjut : Teddy Rahman S.Pd
Solehudin, S. Hut
Pendidikan dan tenaga kependidikan : Eni Susilowati, S.Pd
SeksiHumas Bidang Pendidikan : Hartono

4. Bidang Ekonomi

Ketua : Amin Nurwanto, S.Ptn
Sekretaris : Oman
Bendahara : Sarjono
Anggota : Sri Harti, SP
Purwanto, SP
Edi Amin M

5. Bidang Kesejahteraan Ummat

Ketua : Nuryadi
Sekretaris : Siswanto, SHI
Bendahara : Hj. Iwan. SE
Anggota : Mayor Suhardi

Erik Yulianto

LAMPIRAN 4

Dokumentasi Foto-foto Kegiatan Anak-anak

Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV)



Gambar. 1. Papan Nama Panti Asuhan Sinar Melati IV



Gambar. 2. Kajian Rutin Setelah Maghrib (*Dok. Sinar Melati IV*)



Gambar. 3. Rapat Kepemudaan (*Dok. Sinar Melati IV*)



Gambar. 4. Kegiatan Jalan Sehat (*Dok. Sinar Melati IV*)





Gambar. 5. Kegiatan Outbound dengan Pemuda Desa



Gambar. 6. Kegiatan Outbound dengan Pemuda Desa



Gambar. 7. Anak-anak Panti Asuhan Mengajar TPA



Gambar. 8. Anak-anak Panti Asuhan bersama Bapak Budi Pardjiman

(Dok. Sinar Melati IV)

LAMPIRAN 5

Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuhan Sinar Melati (IV)

NO	Waktu	Kegiatan Rutin
1.	03.00 – 04.00	Shalat malam
2.	04.00 – 04.30	Shalat subuh berjamaah.
3.	04.30 – 05.00	Kajian <i>ba'da</i> subuh atau <i>Tahfidz</i> / hafalan
4.	05.00 – 05.15	<i>Amaliyah</i> pagi, yakni membersihkan kamar masing-masing, membersihkan (menyapu dan mengepel) panti asuhan dan sekitarnya, serta memasak sesuai dengan jadwal piket yang telah mereka buat.
5.	05.15 – 05.45	Mandi
6.	05.45 – 06.00	Sarapan pagi
7	06.00 – 06.30	Persiapan berangkat sekolah dan shalat dhuha. Berangkat sekolah. Bagi anak-anak asuhan yang masih SMK menggunakan sepeda yang disediakan panti. Sedangkan bagi yang kuliah menggunakan motor. Tetapi satu motor digunakan oleh dua anak, sehingga mereka harus menyesuaikan dan mencocokkan jadwal kuliah mereka sesuai dengan pasangan boncengan mereka.
8.	06.30 – 14.00	Pulang sekolah. Bagi anak-anak SMK, sepulang sekolah mereka bisa beristirahat hingga waktu ashar.

9.	15.00 – 15.30	Shalat ashar dan tadarus mandiri.
10.	15.30 – 16.00	<i>Amaliyah</i> sore, biasanya mereka akan membersihkan (menyapu dan mengepel) masjid, serta membersihkan kebun di dekat panti.
11.	16.00 – 16.30	Mandi sore.
12.	16.30 – 17.30	Waktu bebas. Biasanya digunakan untuk istirahat atau belajar mandiri di masjid.
13.	17.30 – 18.00	Shalat Maghrib berjamaah di masjid.
14.	18.00 – 19.00	Kajian <i>ba'da</i> Maghrib atau <i>ta'lim tafaqquh fiddin</i> (kajian rutin yang diisi oleh Bapak Yasin).
15.	19.00 – 19.30	Shalat isya berjamaah.
16.	19.30 – 20.00	Makan malam bersama
17.	20.00 – 22.00	Belajar mandiri.
18.	22.00	Tidur dan istirahat.

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan Rutin Panti Asuhan Sinar Melati)

LAMPIRAN 6

Data Profil Anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV)

No.	Nama Anak	Tempat & Tanggal Lahir	Daerah Asal	Jenjang Pendidikan
1.	AN	Ciamis, 23 Juni 1994	Padaherang, Ciamis	Kuliah, semester 4
2.	Y	Karanganyar, 27 Desember 1996	Nagrak, Karangsari, Padaherang, Ciamis	SMK, kelas 2
3.	AR	Gunungkidul, 16 Januari 1992	Siraman III, Siraman, Wonosari Gunungkidul.	Kuliah, semester 8
4.	AER	Magetan, 6 November 1996	Nagrak, Karangsari, Padaherang, Ciamis	SMK, kelas 2
5.	IBP	Gunungkidul, 29 Maret 1997	Nglengkong, Serut, Gendangsari, Gunungkidul	Kuliah, semester 2
6.	SO	Ciamis, 30 Oktober 1997	Nagrak, Karangsari, Padaherang, Ciamis	SMK, kelas 2
7.	UR	Ciamis, 13 Mei 1993	Nagrak, Karangsari, Padaherang, Ciamis	Kuliah, semester 6
8.	AN	Ciamis, 30 Desember 1996	Buniasih, Kutawaringin, Purwadadi	SMK, kelas 3

9.	YR	Ciamis,1 September 1993	Sindangkerta, Karangpawitan, Padaherang Ciamis	Kuliah, Semester 4
10.	PK	Ciamis, 1 Januari 1997	Buniasih, Kutawaringin, Purwadadi	SMK, kelas 2
11.	DN	Ciamis, 2 Februari 1994	Nagrak, Karangsari, Padaherang, Ciamis	Kuliah, semester 4
12.	NUF	Gunungkidul, 23 Januari 1994	Sayangan, Bandung, Playen, Gunungkidul	Kuliah, semester 4
13.	ZL	Kulonprogo, 11 Juni 1997	Kliwonan, Banjarharja, Kalibawang Kulonprogo	SMK, kelas 2
14.	RS	Ciamis, 27 Juni 1993	Sindangkerta, Karangpawitan, Padaherang Ciamis.	Kuliah, semester 8
15.	SR	Ciamis, 4 Januari 1997	Nagrak, Karangsari, Padaherang, Ciamis	SMK, kelas 1
16.	NI	Ciamis, 13 November 1994	Nagrak, Karangsari, Padaherang, Ciamis	SMK, kelas 3
17.	DA	Ciamis, 21 Oktober 1997	Nagrak, Karangsari, Padaherang, Ciamis	SMK, kelas 1
18.	NRS	Bogor, 25	Nagrak, Karangsari,	SMK, kelas

		Februari 1998	Padaherang, Ciamis	1
19.	SR	Ciamis, 27 September 1998	Nagrak, Karangsari, Padaherang, Ciamis	SMK, kelas 1
20.	DM	Ciamis, 15 Juli 1998	Sindangkerta, Karangpawitan, Padaherang, Ciamis	SMK, kelas 1

(Sumber: Data Anak Asuh Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah)



LAMPIRAN 7

Kondisi Sosial Anak-anak Panti Asuhan

No.	Nama Anak	Status Sosial	Pekerjaan Ayah/ Ibu
1.	AN	Du'afa	Buruh/ IRT
2.	Y	Du'afa	Petani/ Petani
3.	AR	Piatu	Buruh
4.	AER	Du'afa	Buruh/ Buruh
5.	IBP	Du'afa	Buruh/ IRT
6.	SO	Yatim	Buruh/ Buruh
7.	UR	Du'afa	Buruh/ IRT
8.	AN	Du'afa	Buruh/ IRT
9.	YR	Du'afa	Buruh/ Buruh
10.	PK	Du'afa	Buruh/ Buruh Tani
11.	DN	Du'afa	Buruh/

			IRT
12.	NUF	Du'afa	IRT
13.	ZL	Du'afa	Buruh/ IRT
14.	RS	Du'afa	Petani/ IRT
15.	SR	Piatu	Buruh
16.	NI	Piatu	Buruh
17.	DA	Yatim	IRT
18.	NRS	Du'afa	Buruh/ IRT
19.	SR	Du'afa	Buruh/ IRT
20.	DM	Du'afa	Buruh/ Buruh

(Sumber: Data Anak Asuh Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah)